

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya dan masyarakat. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Suryosubroto,2010).

Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kegiatan proses pembelajaran. Kegiatan proses pembelajaran akan berpengaruh pada aktivitas dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Mengingat pembelajaran adalah suatu usaha untuk menciptakan kondisi yang kondusif bagi belajar siswa.

Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, yaitu keterpaduan antara kegiatan guru dengan kegiatan siswa. salah satu usaha untuk mengoptimalkan pembelajaran adalah dengan cara memperbaiki pengajaran yang banyak dipengaruhi oleh guru, karena pengajaran adalah suatu sistem, maka perbaikan dalam pengajaran tersebut pun harus mencakup keseluruhan komponen dalam sistem pengajaran tersebut. Untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru, maka guru harus memiliki dan menguasai perencanaan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan, dan melakukan evaluasi terhadap hasil dari proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan usaha-usaha yang dilakukan guru untuk menghidupkan, merangsang, mengarahkan, dan mempercepat perubahan perilaku belajar, baik ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotorik (keterampilan), guru dituntut untuk menguasai kompetensi dasar. Hal ini lebih mengarah kepada bagaimana peran guru dalam proses pembelajaran, artinya guru harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai model pembelajaran, kondisi siswa dan cara melakukan pembelajaran yang afektif dan bermakna.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hotma Situmorang, salah satu guru bidang studi geografi di SMA Negeri 2 Sidikalang, penulis menemukan bahwa guru sudah menerapkan pembelajaran yang bervariasi pada materi hidrosfer. Di dalamnya termasuk metode diskusi, tanya jawab dan ceramah bervariasi. Namun guru geografi (Ibu Hotma Situmorang) menyatakan bahwa penerapan pembelajaran tersebut belum mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yang menyebabkan : (1) Siswa kurang antusias dalam belajar, (2) Kurang tertarik dengan materi pelajaran yang di

sampaikan guru, (3) Rendahnya aktivitas belajar siswa pada saat proses pembelajaran, dan (4) Rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari hasil belajar geografi yang diperoleh dari data sekolah masih rendah, terlihat dari nilai siswa kelas X-6 khususnya pada materi hidrosfer dari 40 siswa hanya 19 siswa (47,50 %) yang mampu memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75, dan selebihnya 21 siswa (52,50%) belum memenuhi KKM. Sehingga dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa di kelas tersebut tidak tuntas secara keseluruhan baik ketuntasan individual maupun ketuntasan klasikal.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan perbaikan dalam pembelajaran agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik dan hasil belajar meningkat. Model pembelajaran yang digunakan harus mendudukan siswa sebagai pusat perhatian dan peran guru sebagai fasilitator dalam mengupayakan situasi memperkaya pengalaman belajar siswa.

Saat ini telah berkembang model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pelajaran geografi. Model pembelajaran dimaksudkan untuk memberikan kesempatan siswa agar lebih aktif dalam belajar dan mampu mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa secara maksimal, sehingga memudahkan pemahaman dan daya serap. Model pembelajaran juga dapat mengupayakan agar pembelajaran yang berpusat pada guru berubah menjadi berpusat pada siswa. Dari hasil diskusi dengan guru terkait masalah yang ditentukan maka untuk memperbaiki dilakukan dengan cara menerapkan model *Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*.

Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) ini merupakan salah satu model pembelajaran aktif dimana dalam proses pembelajaran peserta didik di bagi dalam kelompok- kelompok yang heterogen dimana pada masing-masing kelompok diberi wacana yang berkaitan dengan topik pembelajaran sehingga terjadi proses diskusi, kemudian siswa bekerja sama untuk membacakan dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana yang sedang diskusikan, selanjutnya masing-masing kelompok akan mempresentasikan hasil diskusinya dan guru kemudian memberikan kesimpulan. Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) lebih mengutamakan pola kerjasama dalam kelompok dimana pembagian kelompok bersifat heterogen, yang tidak membedakan atas jenis kelamin, suku/bangsa, atau tingkat kecerdasan peserta didik sehingga setiap kelompok diharapkan terdiri dari peserta didik yang pandai, sedang/lemah, dan masing-masing peserta didik merasa cocok satu sama lain. Dengan pembelajaran kelompok tersebut, diharapkan peserta didik mampu meningkatkan daya pikir, kritis, kreatif dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi.

Dengan adanya model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC), diharapkan peserta didik terbiasa dalam mengeluarkan pendapat, bekerjasama dalam kelompok dan menghargai pendapat kawannya dalam mengembangkan keterampilan. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dapat digunakan untuk mempelajari materi hidrosfer karena materi hidrosfer merupakan materi yang mengkaji fenomena yang dapat dilihat dan diamati siswa secara langsung sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Oleh karena itu, perlu penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil pembelajaran geografi siswa khususnya pada materi Hidrosfer di SMA Negeri 2 Sidikalang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Guru sudah menggunakan ceramah bervariasi, namun siswa masih kurang aktif, (2) Siswa kurang antusias dalam belajar, (3) Kurang tertarik dengan materi pelajaran yang di sampaikan guru, (4) Rendahnya aktivitas belajar siswa pada saat proses pembelajaran, (5) Rendahnya hasil belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran *Coopertative integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi Hidrosfer di kelas X SMA Negeri 2 Sidikalang T.A 2013/ 2014.

D. Rumusan Masalah

Maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada peningkatan aktivitas belajar siswa pada materi hidrosfer kelas X SMA Negeri 2 Sidikalang dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*?
2. Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa pada materi hidrosfer kelas X SMA Negeri 2 Sidikalang dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa pada materi hidrosfer di kelas X-6 SMA Negeri 2 Sidikalang dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi hidrosfer di kelas X-6 SMA Negeri 2 Sidikalang dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*.

F. Manfaat Penelitian

1. Dapat dijadikan sebagai referensi dan informasi dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mempelajari geografi, khususnya materi Hidrosfer.

2. Dapat menambah pengetahuan dan informasi tentang pemilihan model pembelajaran yang dapat mewujudkan kegiatan belajar yang mampu meningkatkan aktivitas belajar dan pemahaman siswa.
3. Dapat memberikan sumbangan pemikiran yang baik dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.
4. Sebagai bahan referensi bagi calon peneliti lainnya khusus mengenai topik yang sama pada waktu dan tempat yang berbeda.



UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED

THE
Character Building
UNIVERSITY